

TINJAUAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM ILMU ISLAM

***REVIEW OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM ON ISLAMIC
SCIENCE***

Rendy Mirwan Aspirandi¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember
rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Sebuah sistem informasi akuntansi akan sangat berguna bagi perusahaan dalam mengelola data yang dihasilkan dalam aktivitas bisnis. Salah satu fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Seorang manajer perusahaan dalam menetapkan pengambilan keputusan bisnis harus memperhatikan tidak hanya dari aspek keuangan. Permasalahan utama dalam artikel ini adalah sistem informasi akuntansi yang ditinjau dari segi agama. Aspek agama saat ini menjadi isu yang sangat menarik khususnya di Indonesia. Semua bidang usaha perusahaan masuk dalam bisnis yang berbasis agama. Bisnis yang berbasis agama yang dikenal di Indonesia adalah bisnis syariah. Hampir semua bidang usaha menampilkan embel-embel syariah pada nama usahanya. Jenis pembahasan dalam artikel ini adalah studi literatur. Artikel ini akan menganalisis makna sistem informasi akuntansi dalam QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8 ditinjau dari berbagai sumber tertulis yang tersedia. QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8 mengajarkan bahwa cendekiawan muslim bidang akuntansi harus memiliki sebuah wawasan yang luas, dapat menentukan pilihan yang tepat, menyadari bahwa kedua surah tersebut merupakan sebuah petunjuk yang benar, dan intelektualitas level tinggi. Wawasan seorang cendekiawan muslim bidang akuntansi harus berfikir luas, tidak terbelenggu pada pemikiran yang sempit.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8

ABSTRACT

An accounting information system will be very useful for companies in managing data generated in business activities. One of the functions of an accounting information system is as a basis in making business decisions. A company manager in determining business decision making should pay attention not only from the financial aspect. The main problem in this article is the accounting information system in terms of religion. The religious aspect is now a very interesting issue especially in Indonesia. All business ventures enter into a faith-based business. A religion-based business known in Indonesia is a sharia business. Almost all business display frills sharia in the name of his business. The kind of discussion in this article is the literature study. This article will analyze the meaning of accounting information system in QS. Az-Zumar Verse 18 and QS. Az-Zalzalalah Verses 7-8 are reviewed from the various written sources available. QS. Az-Zumar Verse 18 and QS. Az-Zalzalalah Verses 7-8 teaches that Islamic scholars of accounting must have a broad insight, be able to make the right choice, realizing that these two surahs are a true clue, and a high-level intellect. The insights of a Muslim scholar in accounting must be broad-minded, unshackled to narrow thinking.

Keywords: Accounting Information System, QS. Az-Zumar Verse 18 dan QS. Az-Zalzalalah Verses 7-8

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi menjadi topik yang sangat populer di Indonesia saat ini. Semua perusahaan yang telah tumbuh menjadi perusahaan golongan menengah atas memiliki kebutuhan dalam mengimplementasikan sebuah sistem informasi akuntansi. Apabila ditinjau dari segi pengertian sistem informasi akuntansi tersiri dari 3 suku kata, yaitu: sistem, informasi, dan akuntansi. “Sistem merupakan dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar” (Romney dan Steinbart, 2017:3). “Informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki pengambilan keputusan” (Romney dan Steinbart, 2017:4). “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan sesuai standar yang berlaku umum” (Bahri, 2016:2). Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pembuatan laporan keuangan yang dilakukan secara saling berkaitan satu sama lainnya sehingga menghasilkan suatu data yang bermanfaat bagi pengambil keputusan dengan bantuan komputer.

Sebuah sistem informasi akuntansi akan sangat berguna bagi perusahaan dalam mengelola data yang dihasilkan dalam aktivitas bisnis. Salah satu fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Seorang manajer perusahaan dalam menetapkan pengambilan keputusan bisnis harus memperhatikan tidak hanya dari aspek keuangan. Manajer tersebut juga harus mempertimbangkan berbagai aspek yang saling berpengaruh satu sama lainnya. Aspek selain keuangan yang harus diperhatikan oleh seorang manajer adalah aspek sosial, politik, hukum, lingkungan dan agama. Semua aspek tersebut akan saling memengaruhi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Aspek sosial merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan berdiri ditengah kehidupan masyarakat. Sedikit banyak, perusahaan akan dipengaruhi oleh kehidupan sosial masyarakat sekitar. Seorang manajer perusahaan harus cerdas dalam mengelola nilai sosial yang ada di sekitar perusahaannya berdiri. Keberhasilan manajer dalam mengelola nilai sosial disekitar akan berdampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Kegagalan manajer dalam mengelola nilai sosial yang tumbuh di sekitar perusahaan akan memperburuk pertumbuhan perusahaan bahkan berakibat fatal terhadap kebangkrutan perusahaan.

Aspek politik juga tidak lepas dari perhatian seorang manajer perusahaan. Politik yang berkembang saat ini khususnya di Indonesia semakin memanas. Seorang manajer seharusnya tidak banyak ikut campur dalam dunia politik di tanah air. Dunia politik akan membuat perusahaan sulit untuk berkembang karena banyak terbenturnya dengan masalah politik. Manajer perusahaan juga harus memiliki pengetahuan politik yang baik ketika akan mengambil langkah keputusan bisnisnya. Langkah yang tepat akan berdampak baik terhadap pertumbuhan perusahaan.

Aspek hukum memengaruhi perusahaan dalam hal perizinan yang berkaitan dengan perusahaan. Ketika aspek hukum (segala perizinan usaha) terpenuhi, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh manajer akan mulus tanpa halangan. Peran seorang manajer dalam mengetahui berbagai perizinan yang berkaitan dengan segala aktivitas perusahaan sangat dibutuhkan untuk menghindari ketidak patuhan hukum yang pada akhirnya perusahaan akan menanggung sanksi dan hukuman yang merugikan perusahaan.

Aspek lingkungan akan berhubungan dengan kepatuhan perusahaan dalam pelestarian lingkungan sekitar perusahaan. Ketika membahas topik yang berkaitan dengan aspek lingkungan, maka akan merujuk pada pemenuhan ketentuan perusahaan dalam sistem pengelolaan limbah perusahaan. Sistem pengelolaan limbah perusahaan yang tidak tepat akan mengakibatkan perusahaan menanggung kerugian dari sanksi yang diberikan berupa perbaikan lingkungan.

Permasalahan utama dalam artikel ini adalah sistem informasi akuntansi yang ditinjau dari segi agama. Aspek agama saat ini menjadi isu yang sangat menarik khususnya di Indonesia. Semua bidang usaha berusaha masuk dalam bisnis yang berbasis agama. Bisnis yang berbasis agama yang dikenal di Indonesia adalah bisnis syariah. Hampir semua bisang usaha menampilkan embel-embel syariah pada nama usahanya. Contohnya saja saat ini sudah marak bisnis di dunai perbankan syariah. Hampir semua perbankan memiliki lini bisnis yang syariah. Ketika ditinjau dari sistem informasi akuntansi, maka seharusnya juga seorang manajer perusahaan dapat memaknai sistem informasi akuntansi dari segi agama.

Permasalahan utama dalam artikel ini adalah pemaknaan sistem informasi akuntansi menurut ilmu agama islam. Adapun beberapa tinjauan yang akan dilakukan, yaitu:

- 1) Bagaimana sistem informasi akuntansi ketika dimaknai dari segi QS. Az-Zumar Ayat 18?
- 2) Bagaimana sistem informasi akuntansi ketika dimaknai dari segi QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8?

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas yang wajib diterapkan oleh perusahaan. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, “Sistem merupakan dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar” (Romney dan Steinbart, 2017:3). “Informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki pengambilan keputusan” (Romney dan Steinbart, 2017:4). “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan sesuai standar yang berlaku umum” (Bahri, 2016:2). Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi menjadi kesatuan aktivitas bisnis yang dapat membantu seorang manajer dalam mengelola seluruh informasi yang dihasilkan oleh data dalam perusahaan.

Sistem informasi akuntansi tidak mungkin langsung menghasilkan sebuah informasi tanpa adanya pengolahan data terlebih dahulu. Data yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis perusahaan sangat beragam dan banyak jumlahnya. Data-data yang dihasilkan dari aktivitas bisnis perusahaan harus dipilah dan dipilih sebelum diolah menjadi sebuah informasi. Tugas pemilah dan pemilihan data yang akan diolah inilah menjadi tugas utama diterapkannya sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang berguna merupakan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan seluruh komponen yang ada dalam perusahaan.

Sistem informasi akuntansi tidak akan berjalan tanpa bantuan Teknologi Informasi (TI). Peran teknologi informasi sangat penting dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena penerapan sistem informasi akuntansi membutuhkan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Komponen perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) merupakan komponen-komponen yang dikenal dalam dunia Teknologi Informasi (TI).

Perangkat keras (*hardware*) berfungsi dalam penginputan data-data transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan, perangkat lunak (*software*) berfungsi mengolah data yang telah diinput tersebut. Kedua komponen tersebut saling berkaitan membentuk kesatuan sistem yang menghasilkan informasi akuntansi yang sangat bermanfaat sebagai landasan pengambilan keputusan bisnis.

Surah Az-Zumar merupakan salah satu surah yang ada dalam Al Qur'an. "Surah Az-Zumar (Arab: الزمر, "Rombongan-Rombongan") adalah surah ke-39 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah *makkiyah*, terdiri atas 75 ayat. Dinamakan Az-Zumar yang berarti *Rombongan* karena kata Az-Zumar yang terdapat pada ayat 71 dan 73 pada surah ini. Dalam ayat-ayat tersebut diterangkan keadaan manusia di hari kiamat setelah mereka dihisab, di waktu itu mereka terbagi atas dua rombongan; satu rombongan dibawa ke *neraka* dan satu rombongan lagi dibawa ke *surga*. Masing-masing rombongan memperoleh balasan dari apa yang mereka kerjakan di dunia dahulu. Surah ini dinamakan juga *Al-Ghuraf* yang berarti *Kamar-Kamar* karena kata *Ghuraf* yang terdapat pada ayat 20, di mana diterangkan keadaan kamar-kamar dalam surga yang diperoleh orang-orang yang bertakwa" (<https://id.wikipedia.org>). Artikel ini akan memfokuskan pembahasan pada QS. Az-Zumar Ayat 18 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ
اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ




Artinya:

“(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya.¹ Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat (QS. Az-Zumar:18).”


QS. Az-Zumar Ayat 18 ini mengajarkan bahwa seorang muslim harus selalu mengerjakan perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi umat manusia dan alam semesta. Seorang muslim yang berakal sehat akan melakukan pertimbangan di setiap langkah dan perbuatan yang akan dilakukan supaya tidak merugikan umat manusia dan alam semesta. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Al Qur’an dan As Sunnah.

Surah Az-Zalzalah merupakan salah satu surah di dalam Al Qur’an. “Surah Az-Zalzalah (bahasa Arab:الزلزلة) adalah surat ke-99 dalam Al-Qur’an. Surat ini terdiri atas 8 ayat dan tergolong pada surat Madaniyah. Surat ini diturunkan setelah surah An-Nisa'. Nama Az-Zalzalah diambil dari kata Zilzaal yang berarti 'goncangan' dan terdapat pada ayat pertama surat ini” (<https://id.wikipedia.org>). Artikel ini akan memfokuskan pembahasan pada QS. Az-Zalzalah Ayat 7-8 yang berbunyi:

 فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ،

Artinya:

“Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (QS. Az-Zalzalah:7).”

 وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ،

Artinya:

“Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (QS. Az-Zalzalah:8).”

QS. Az-Zalzalah Ayat 7-8 ini mengajarkan bahwa seorang muslim harus mengerjakan kebaikan sekecil apapun itu dan meninggalkan atau menghindari perbuatan jahat sekecil apapun. Allah SWT. akan membalas sekecil apapun perbuatan baik dan jahat kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

¹ Mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al Qur’an dan ajaran-ajaran lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al Qur’an karena ia adalah yang paling baik.

METODE PENELITIAN

Jenis pembahasan dalam artikel ini adalah studi literatur. Zed (2008:4) menyatakan bahwa studi literatur atau yang sering disebut dengan studi kepustakaan adalah studi yang dilakukan melalui berbagai sumber teks atau data angka, bukan melalui pengamatan langsung dari lapangan. Oleh karena itu, artikel ini akan menganalisis makna sistem informasi akuntansi dalam QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8 ditinjau dari berbagai sumber tertulis yang tersedia.

Sumber data dalam artikel ini adalah berbagai sumber baik itu cetak maupun elektronik. Sumber cetak didapatkan dari buku tafsir dan jurnal teori-teori mengenai sistem informasi akuntansi. Media elektronik didapatkan dari sumber internet dalam website-website para ahli fikih dan tafsir.

Teknik analisis data dalam artikel ini adalah dengan mengompilasikan berbagai sumber media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan pemaknaan sistem informasi akuntansi dalam QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8. Selanjutnya, pembahasan akan mengerucut pada makna yang dapat dipetik dari QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8 dalam ilmu sistem informasi akuntansi.

PEMBAHASAN

Salah satu ilmu yang diajarkan dalam ilmu akuntansi adalah sistem informasi akuntansi. Inti dari sistem informasi akuntansi adalah kemampuan seorang akuntan dalam mengelola informasi akuntansi yang dihasilkan oleh bantuan teknologi informasi sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna informasi. Pengguna sistem informasi akuntansi dititik beratkan pada pengguna eksternal, yaitu: kreditor, investor, pemerintah, dan masyarakat. Namun, tidak menutup kemungkinan informasi akuntansi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi digunakan oleh pihak internal perusahaan sendiri. Romney dan Steinbart (2017:5) menyatakan bahwa informasi yang berguna adalah informasi yang bersifat relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses.

Ketika memahami arti dari QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8 memiliki inti bahwa seorang muslim yang memiliki akal sehat akan dapat menimbang informasi yang didapatkan merupakan informasi baik atau buruk. Seorang muslim hendaknya dapat memilah dan memilih antara informasi yang bersifat baik dan informasi yang bersifat buruk. Seorang muslim yang berakal sehat dan bertakwa kepada Allah SWT. akan menegakkan dan menyebarkan hanya informasi yang bersifat baik dan meninggalkan atau memendam dalam-dalam informasi yang bersifat buruk. Allah SWT. berjanji didalam QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8 bahwa ketika seorang muslim berbuat kebajikan sekecil apapun, maka Allah SWT. akan membalasnya dengan kebaikan juga yang setimpal. Namun, ketika seorang muslim berbuat keburukan sekecil apapun, maka Allah SWT. akan menghukum seorang muslim tersebut yang setimpal dengan perbuatannya. Naudzubillah min Zalik.

Sistem informasi akuntansi yang berguna adalah sistem informasi akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses. Informasi akuntansi yang relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses harus dipilah dan dipilih menurut makna informasinya yang menghasilkan suatu kebaikan dan yang menghasilkan suatu keburukan bagi kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang dimaknai dalam QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8 memiliki beberapa inti makna, yaitu: wawasan, pilihan, petunjuk, dan intelektualitas. Keempat inti pembahasan tersebut mengandung unsur *knowledge*, *morality*, dan *civilization*.

Wawasan

Wawasan adalah konsepsi cara pandang (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Bagi seorang muslim memaknai cara pandang informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi menurut ilmu pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan bersifat tidak menyesatkan. Cara pandang ilmu pengetahuan yang seperti itu akan menumbuhkan kesadaran akan pengembangan ilmu kearah yang positif. Berdasar kepada QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8 cara pandang sistem informasi akuntansi yang positif akan mengarah pada penggunaan informasi akuntansi dengan sebaik-baiknya dan tidak menyalahgunakan hasil temuan dari ilmu pengetahuan (*knowledge*), karena satu kebaikan kecil akan sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berwawasan positif khususnya ilmu sistem informasi akuntansi di masyarakat.

Segi moral (*morality*) yang ditunjukkan dengan memandang sesuatu dari hal yang positif. Berbagai macam kemungkinan yang dapat dilakukan dari informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dari hal yang baik sampai hal yang berpotensi keburukan. Moral seorang muslim yang baik akan selalu memiliki wawasan atau pandangan yang luas terhadap sistem informasi akuntansi sehingga dapat mengembangkan perekonomian Bangsa Indonesia kearah yang lebih baik dan mengangkat derajat orang-orang muslim di Indonesia, bukan untuk hal-hal yang hanya menguntungkan diri sendiri sesuai yang diajarkan dalam QS. Az-Zumar Ayat 18, karena seperti janji Allah SWT. barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun akan dibalas dengan kebaikan juga dan barang siapa yang mengerjakan keburukan sekecil apapun juga akan mendapat keburukan juga (QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8).

Peninjauan sistem informasi dari segi peradapan (*civilization*) mengarah pada cara pandang seorang muslim cendekiawan yang selalu ingin menciptakan peradapan islam yang positif dan berkemajuan. Cendekiawan bermakna seseorang yang berfikir progressif dalam meningkatkan kemampuan diri sehingga bisa dikontribusikan kepada masyarakat (Siregar, 2016). Oleh karena itu, cendekiawan muslim dalam memandang perkembangan ilmu akuntansi khususnya sistem informasi akuntansi harus yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Seperti

kata-kata “ulul albab” dalam QS. Az-Zumar Ayat 18 yang memiliki makna bahwa muslim yang memiliki “akal sehat” itulah yang disebut cendekiawan muslim yang berwawasan luas tentang ilmu akuntansi khususnya sistem informasi akuntansi bagi perkembangan peradapan yang lebih maju ke arah positif dengan selalu memegang teguh kepada takutnya terhadap siksa yang diberikan oleh Allah SWT. ketika seorang muslim melakukan keburukan (QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8).

Pilihan

Pilihan adalah keadaan dimana seorang individu di minta untuk mengambil salah satu dari beberapa unsur yang tersedia atau boleh mengambil beberapa saja di antara pilihan-pilihan tersebut (www.brainly.co.id). Banyak pilihan yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan (*knowledge*) termasuk dalam ilmu sistem informasi akuntansi. Pilihan tersebut ada yang bersifat baik dan buruk. Sebagai seorang cendekiawan muslim dalam menentukan pilihan, apalagi dalam ranah ilmu pengetahuan, harus berdasarkan pada ajaran dalam Al Qur’a, dan As Sunnah. Firman Allah SWT. dalam QS. Az-Zumar Ayat 18 memerintahkan bahwa seorang muslim yang memiliki akal sehat (ulul albab) harus menentukan dan menjalankan segala susatu yang bersifat baik. Jika ditarik dalam informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi, seorang pengguna sistem informasi akuntansi harus mampu memilih informasi akuntansi yang sebenar-benarnya (transparansi) tanpa ada kepalsuan dalam menyampaikannya kepada pengguna lain yang membutuhkan. Ketika hal tersebut dilakukan, maka akan tercipta ilmu pengetahuan akuntansi yang bermanfaat positif bagi masyarakat.

Moral (*morality*) seorang cendekiawan muslim yang baik akan menghindari pilihan yang buruk dan menyesatkan bagi orang lain. Ketika informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi disalah gunakan, maka dampaknya akan sangat luar biasa bagi kehidupan masyarakat. Jatuhnya perekonomian sampai terpuruknya perkembangan dunia merupakan dampak terburuk dari disalahgunakannya sistem informasi akuntansi. Moral seseorang sangat menentukan perkembangan kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang akuntansi. Moral tersebut dapat dibentuk dari landasan QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8 yang mengajarkan sebuah pilihan yang yang harus dipilih oleh seorang cendekiawan muslim yaitu pilihan yang baik dan balasan kebaikan bagi yang melakukannya.

Peradapan manusia (*civilization*) yang berkembang dengan baik sudah pasti merupakan suatu hasil dari pilihan yang baik juga. Sitem informasi akuntansi dapat memengaruhi perkembangan peradapan manusia dari informasi akuntansi yang dihasilkan dan manfaat informasi akuntansi bagi kehidupan masyarakat. Sebuah pilihan yang sangat berat bagi seorang pengguna sistem informasi akuntansi untuk tetap selalu menentukan pilihan terbaik. Seorang cendekiawan muslim hanya dapat berusaha untuk selalu menentukan pilihannya sendiri yang menurutnya merupakan pilihan yang terbaik sesuai dengan tuntunan Al Qur’an dan As- Sunnah, meskipun suatu ketika pilihannya tersebut disalahgunakan oleh

orang lain. QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8 telah mengajarkan mengenai cara seorang cendekiawan muslim dalam menentukan pilihan dan balasan baginya ketika sudah menentukan pilihan tersebut. Oleh karena itu, seorang cendekiawan muslim harus selalu mempertimbangkan sebab dan akibatnya ketika melakukan sebuah pilihan dalam berbagai informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi guna perkembangan peradapan manusia (*civilization*) yang lebih baik.

Petunjuk

Petunjuk adalah penyuluhan atau pengarahan yang diberikan kepada seseorang tentang suatu kebaikan (Asy-Sya'rawi, 1995:28). Apabila ditinjau dari pengertian tersebut, petunjuk akan mengarahkan seseorang kepada hal-hal yang bersifat membangun atau memperbaiki. Sesuai dengan isi dari QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8, Allah SWT. telah memberikan petunjuk kepada umat islam khususnya cendekiawan muslim untuk menciptakan suatu ilmu pengetahuan (*knowledge*) yang bertujuan membangun kehidupan masyarakat. Sistem informasi akuntansi yang merupakan hasil dari penciptaan ilmu pengetahuan (*knowledge*) seharusnya memang dipergunakan untuk hal-hal yang bersifat kebaikan, yaitu: membangun dan membantu dalam kehidupan sehari-hari. Sistem informasi akuntansi yang merupakan hasil dari ilmu pengetahuan (*knowledge*) semata-mata bukan untuk hal-hal yang bersifat keburukan, seperti: penyalahgunaan informasi akuntansi, korupsi dan lain sebagainya. Ilmu pengetahuan (*knowledge*) yang sejatinya untuk kemajuan umat manusia jangan sampai disalahgunakan dalam penerapannya, karena seseorang yang menyalahgunakan ilmu pengetahuan akan mendapatkan siksaan yang setimpal kelak baik didunia maupun di akhirat (QS. Az-Zalzalalah Ayat 7-8).

Untuk mendukung terciptanya keselarasan dengan tujuan dasar ilmu pengetahuan (*knowledge*) yang membawa umat manusia kepada kemajuan, sangat diperlukannya sebuah moralitas (*morality*) yang baik dan teguh. Tanpa adanya moral yang baik dan teguh, maka implementasi ilmu pengetahuan akan melenceng tidak berarah. Sistem informasi akuntansi yang diciptakan sebagai suatu petunjuk untuk kemajuan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi harus tetap berpegang teguh pada tujuan dasarnya, yaitu: pengembangan ilmu pengetahuan bidang akuntansi bagi para pengguna sistem informasi akuntansi. Pengembangan dan penguatan moralitas (*morality*) yang baik dan kokoh terhadap para pembangun dan pengguna sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan, karena hanya dengan penguatan moral tersebut yang dapat mencegah seorang pembangun dan pengguna sistem informasi akuntansi dari perbuatan yang curang dan melenceng dari suatu petunjuk awal diciptakannya ilmu pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi.

Suatu Ilmu pengetahuan (*knowledge*) yang dibangun dan dijalankan dengan moralitas (*morality*) yang baik pasti akan juga menciptakan suatu petunjuk bagi perkembangan peradapan umat manusia (*civilization*) yang baik. Sistem informasi akuntansi yang diciptakan sebagai petunjuk ilmu pengetahuan bagi

perkembangan peradapan umat manusia (*civilization*) harus tetap dijaga sampai kapan pun. Sistem informasi akuntansi akan membantu para pelaku di dunia ekonomi dan bisnis dalam memahami hasil usaha dari suatu perusahaan dengan konsistensi yang tinggi. Lahirnya sistem informasi akuntansi akan banyak mempermudah dalam kehidupan peradapan umat manusia (*civilization*) ketika umat manusia menggunakan sebaik-baiknya sesuai petunjuk yang ada di dalam QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalah Ayat 7-8.

Intelektualitas

Intelektualitas adalah pembentukan dan pembinaan berfikir akademis dengan segala sesuatu yang bermanfaat; ilmu pengetahuan ilmiah, peradaban, modernisme serta kesadaran berfikir dan berbudaya (Qamar, 2017). Intelektualitas sangat berkaitan dengan cara berfikir ilmiah dari seseorang untuk menghasilkan ilmu pengetahuan. Sistem informasi akuntansi itu sendiri merupakan hasil berfikir ilmiah dari para pakar-pakar akuntansi yang menginginkan penyajian informasi akuntansi dapat bersifat mudah dan lengkap. Teknologi informasi yang berkembang pesat menjadikan akuntansi dan teknologi saling berkolaborasi untuk menciptakan tujuan utama para pakar akuntansi mencapai tujuannya dalam memudahkan penyajian informasi akuntansi. Oleh karena itu, terciptalah sebuah alat yaitu sistem informasi akuntansi yang saling terintegrasinya antara akuntansi dan teknologi informasi. Sebuah alat yaitu sistem informasi akuntansi merupakan unsur ilmu pengetahuan baru atau *knowledge* bagi kehidupan umat manusia.

Hasil yang diperoleh dari alat hasil pemikiran intelektualitas (sistem informasi akuntansi), maka hasil tersebut juga bersifat intelektualitas. Namun, ketika seseorang sudah menemukan sesuatu yang bersifat intelektualitas akan banyak godaan dalam menyalahgunakan penemuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan *morality* atau moral seseorang dalam menggunakan suatu alat dalam kehidupan sehari-hari. *Morality* adalah kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya. Individu dapat memberikan kontribusinya dan membantu orang yang membutuhkan (Setyowati, Hartati, dan Sawitri, 2010). Ketika moral seseorang tersebut baik, maka alat yang telah tercipta akan digunakan dengan sebaik-baiknya dan tidak disalahgunakan. Salah satu bentuk penyalahgunaan dalam sistem informasi akuntansi adalah seorang *cracker* atau *hacker*. Kedua pihak tidak bertanggungjawab tersebut bertujuan untuk mencuri informasi dari sebuah perusahaan yang digunakan untuk kepentingan dirinya sendiri. Seorang muslim yang memiliki *morality* baik akan berpegang teguh pada ayat suci yang diturunkan oleh Allah SWT. yaitu QS. Az-Zumar Ayat 18 bahwa seorang muslim harus dapat memaknai suatu informasi yang bersifat baik dan mengikutinya hanya yang baik serta meninggalkan informasi yang bersifat buruk. Hendaknya seorang muslim yang bermoral takut akan azab Allah SWT. yang sangat pedih ketika seorang muslim tersebut melakukan keburukan di dunia dengan memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi

demi keuntungan dirinya sendiri tetapi merugikan orang lain, seperti yang tercantum dalam QS. Az-Zalzalah Ayat 7-8.

Civilization merupakan suatu peradapan (Muqoyyidin, 2012). Peradapan keislaman yang berkembang saat ini ditandai dengan semakin maraknya pertumbuhan teknologi di kehidupan masyarakat islam. Salah satu contoh dari dampak terkenanya teknologi adalah ilmu akuntansi. Teknologi akuntansi diwujudkan dalam sebuah sistem informasi akuntansi. Seorang muslim yang berpegang teguh pada Al Qur'an akan memanfaatkan hasil intelektualitas para cendekiawan dengan sebaik-baiknya bagi perkembangan peradapan manusia yang baik. Berbagai macam informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi sebaiknya dapat disaring dan digunakan yang memiliki manfaat positif bagi perkembangan peradapan umat manusia sesuai dengan saran dari QS. Az-Zumar Ayat 18. Hendaknya seorang muslim juga takut ketika akan bertindak keburukan dengan memanfaatkan informasi akuntansi untuk menipu seseorang sehingga melahirkan peradapan manusia yang buruk, karena perbuatan buruk sekecil apapun akan dibalas oleh Allah SWT. dengan keburukan juga (QS. Az-Zalzalah Ayat 7-8).

SIMPULAN

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu prosedur akuntansi yang dikompilasikan dengan bantuan teknologi informasi untuk memudahkan tugas dan peran akuntan dalam menghasilkan informasi akuntansi yang bersifat relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses kepada para pengguna informasi akuntansi. Perkembangan zaman yang sangat cepat membuat ilmu pengetahuan (*knowledge*) juga berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terkena imbas dari perkembangan zaman yang cepat tersebut. Zaman dahulu akuntansi dikerjakan secara manual, pada zaman saat ini akuntansi dikerjakan dengan serba menggunakan komputerisasi (Teknologi Informasi). Perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi ini tidak boleh terlepas dari pemantapan moralitas (*morality*) dari para pengguna teknologi informasi dibidang akuntansi. Pembentukan moralitas yang baik dan mantap merupakan satu-satunya cara pecegahan yang ampuh dari kegiatan yang bersifat buruk, misalnya saja tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme di bidang akuntansi. Ilmu pengetahuan (*knowledge*) khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi yang dibangun dan dijalankan dengan moralitas (*morality*) yang baik dan mantap akan menghasilkan suatu perkembangan peradapan umat manusia (*civilization*) yang baik dan mantap juga.

Seorang pembangun dan pengguna informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi harus berpedoman kepada Al Qur'an khususnya yang termasuk dalam cendekiawan muslim. Salah satu surah dalam Al Qur'an yang mengajarkan sesuatu yang baik harus diikuti dan sesuatu yang buruk harus ditinggalkan adalah QS. Az-Zumar Ayat 18. Selanjutnya, surah dalam Al Qur'an yang sejalan dengan surah tersebut adalah QS. Az-Zalzalah Ayat 7-8 yang

memberikan penjelasan mengenai janji Allah SWT. mengenai balasan umat muslim yang melakukan kebaikan sekecil apapun dan melakukan keburukan sekecil apapun bentuknya. Cendekiawan muslim yang ikut menikmati hasil perkembangan ilmu pengetahuan bidang akuntansi tidak boleh lepas dari kedua surah Al Qur'an tersebut yang harus dijadikan landasan dalam setiap tindakan yang akan dilakukan.

QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalah Ayat 7-8 mengajarkan bahwa cendekiawan muslim bidang akuntansi harus memiliki sebuah wawasan yang luas, dapat menentukan pilihan yang tepat, menyadari bahwa kedua surah tersebut merupakan sebuah petunjuk yang luhur dan intelektualitas level tinggi. Wawasan seorang cendekiawan muslim bidang akuntansi harus berfikir luas, tidak terbelenggu pada pemikiran yang sempit. Cendekiawan muslim seharusnya tidak hanya menjadi seorang ilmuwan yang mampu menemukan sesuatu tetapi juga memiliki landasan keislaman yang kuat atas tujuan dan manfaat temuannya tersebut bagi perkembangan peradapan umat manusia (*civilization*) di dunia. Peradapan umat manusia yang berkembang dengan baik tidak lepas dari penciptaan ilmu pengetahuan (*knowledge*) yang didasari dengan moralitas (*morality*) yang baik dan mantap. Seorang cendekiawan muslim juga harus mampu menentukan dan memperjuangkan pilihan yang baik menurut tuntunan agama islam. Cendekiawan muslim juga harus menyadari bahwa dalam setiap tindakan yang dilakukannya khususnya dibidang akuntansi sudah ada dasar petunjuk yang mengarahkan ke jalan kebajikan, yaitu: Al Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, intelektualitas seorang cendekiawan muslim harus dapat diandalkan tidak sekedar intelektualitas yang mengedepankan nafsu dan keinginan belaka. Intelektualitas cendekiawan muslim harus didasarkan kepada ajaran islam yang sebenar-benarnya tanpa adanya campur tangan dari kebiasaan dan adat-istiadat, sehingga tercipta suatu masyarakat islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan maksud dan tujuan kemuhammadiyah.

Pembahasan artikel ini tidak lepas dari adanya suatu keterbatasan. Keterbatasan dalam penulisan artikel ini adalah minimnya sumber yang memaknai ilmu akuntansi khususnya sistem informasi akuntansi baik itu dalam bentuk jurnal, buku, dan lain sebagainya. Pembahasan dalam artikel ini adalah hasil dari pemikiran penulis yang didasarkan pada pengertian-pengertian dasar mengenai sistem informasi akuntansi dan makna QS. Az-Zumar Ayat 18 dan QS. Az-Zalzalah Ayat 7-8. Penulis selanjutnya harus dapat memperdalam pembahasan mengenai pemaknaan sistem informasi akuntansi dalam ilmu agama islam yang sebenar-benarnya.

DAFTAR PUSATAKA

Asy-Sya'rawi, M. Mutawalli. (1995). *Qadha dan Qadar*. Jakarta: Gramedia.

Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Muqoyyidin, Andik Wahyun. (2012). Integrasi dan Interkoneksi Ilmu-Ilmu Agama dan Sains Menuju Peradaban Islam Kosmopolitan. *Conference Proceedings: Annual International Conference On Islamic Studies (AICIS XII):1957-1977*.

Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Setyowati, Ana; Sri Hartati dan Dian Ratna Sawitri. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai. *Jurnal Psikologi Univeristas Diponegoro* 7 (1):67-77.

Siregar, Muhammad Habibi. (2016). *Build a Culture of Writing, Knitting Islamic Civilization*. Rangkuman Speaker dalam International Seminar Faculty of Ushuluddin And Islamic Study State Islamic University of North Sumatra.

Qomar, Syamsul. (2017). Penanggungjawab Pendidikan. *Jurnal Idaarah* 1 (1):143-151.

Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

<https://brainly.co.id/tugas/7772755>

https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Az-Zalzalah

https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Az-Zumar

<http://kbbi.kata.web.id/wawasan/>